



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Mahasiswa Stikes Pemkab Jombang

Rodiyah ¹, Erika Agung Mulyaningsih ², P'in Noviana ³

¹ Departemen Maternitas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia.

² Prodi D3 kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia.

³ Prodi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
azizdanahsan@gmail.com



ABSTRACT

Objective: The aim of the study is to determine the correlation of attitude and knowledge of adolescent about sexual behavior of premarital students of Stikes Pemkab Jombang.

Methods: The study design used analytic correlational with cross sectional approach. The populations were all undergraduate nursing students level 1 and 2 aged between 17 to 21 years (late adolescence) and as many as 154 unmarried students. Sampling used a total sampling technique as many as 154 respondents. The independent variable was knowledge about pre-sexual behavior marriage and the dependent variable is attitudes about premarital sexual behavior. Data was taken using a questionnaire via google form. Data analysis used the chi square test as many as 0.05.

Results: This study was found that almost all of the knowledge of adolescents (91.6%) were in the good category, most (63.6%) of adolescents had a positive attitude. Chi-Square Statistical Tests get the results = $0.000 < = 0.05$ or ($<$). It means that there is a correlation between the adolescents and knowledge attitudes about sexual behavior of Premarital in students of Stikes Pemkab Jombang.

Keywords:

Knowledge, attitudes, premarital sexual behavior, students

Conclusion: Best knowledge will have effect of adolescents' attitudes about pre-marital sexual behavior where the higher the knowledge, the positive attitudes of adolescents towards pre-marital sexual behavior. One of the prevention of premarital sexual behavior is that students are expected to strengthen their faith, participate in meaningful activities and establish good communication with parents.

PENDAHULUAN

Remaja berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah merupakan definisi remaja menurut BKKBN, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014), Menurut *World Health Organization* remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, 1,2 milyar (18%) dari jumlah penduduk di dunia adalah remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Pengaruh hormon reproduksi yang mulai berfungsi mengharuskan remaja menyesuaikan diri terhadap perubahan fisiologis dan psikologis. Dorongan seksual yang begitu besar ditandai dengan adanya menstruasi bagi perempuan, mimpi basah bagi kaum laki – laki yang di hubungkan dengan produksi hormon , berubahnya cara berfikir, emosi, nilai – nilai dan adanya pengetahuan tentang seksualitas (Kadarwati, Wuryaningsih, & Alaydrus, 2019)

Hubungan dengan orang tua, tekanan negatif teman seumuran, paparan media pornografi, serta media informasi seperti media massa baik cetak (majalah, koran, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, internet) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Faktor – faktor di atas mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Pengetahuan menjadi salah satu penyebab penyimpangan perilaku seksual, hal tersebut dikarenakan kurang fahamnya remaja tentang perilaku seksual yang pada akhirnya akan merugikan mereka sendiri dan keluarganya (Lestari, Pratiwi, & Indah, 2019)

Penggunaan narkoba, melakukan hubungan seks dengan berganti – ganti pasangan dan tanpa perlindungan mempunyai resiko yang sangat luas dan mengancam remaja secara fisik , psikologis dan sosial, hal ini dikarenakan pengetahuan yang tidak memadai dari mereka mengenai resiko perilaku seksual pranikah. Resiko psikologis dan sosial seperti kehilangan berbagai hak, trauma dan lain lain, penularan berbagai penyakit menular seksual sampai dengan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrom*), aborsi tak aman, kehamilan pada usia dini, melahirkan usia dini merupakan resiko secara fisik yang dapat mereka alami. Kelanjutan hidup remaja dan seterusnya dapat dipengaruhi oleh resiko perilaku remaja yang tidak hanya berakibat dalam jangka pendek saja. (Lestari et al., 2019)

Di negara berkembang anak perempuan yang hamil dengan usia 15 sampai 19 tahun diperkirakan berjumlah 21 juta. komplikasi baik antepartum, intra

partum dan post partum. serta hambatan psikologis, fisik, ekonomi, dan perkembangan emosi . faktor – faktor di atas di hubungkan dengan adanya efek melahirkan di usia dini (Yau, Wongsawat, & Songthap, 2020) such as multiple sexual partners and inconsistent or non-condom use. These behaviors, in combination with other underlining factors, undermine the overall outcomes of Adolescent Sexual and Reproductive Health (ASRH)

Pada usia 15 – 19 tahun remaja mulai melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum pra nikah (pria sebesar 74% dan 59% wanita), 19 % terjadi pada usia 17 tahun dan merupakan persentase tertinggi. Hubungan seksual pertama kali dengan alasan saling mencintai. (46% pria dan 54% wanita) 34% laki – laki mengatakan ingin tahu (penasaran), dipaksa (16%) wanita. Terjadi begitu saja : lima belas persen pria dan enambelas persen wanita (BKKBN, 2018). Siswa perempuan yang aktif secara seksual telah hamil sebelum adanya penelitian sejumlah 30 persen, 66.7 persen melaporkan riwayat aborsi, dan 15.94 % juga hamil setidaknya sekali sebelum penilaian. Hal di atas merupakan hasil studi di sebuah sekolah menengah atas di euthopia. (Hagisso & Handiso, 2020)

Realita yang tidak bisa di pungkiri saat ini adalah adanya seksual aktif dikalangan remaja. 33 Persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi di usia 18 s/d 20 tahun (dari limaratus remaja di 5 kota besar di Indonesia). Penelitian ini di laksanakan oleh *Reckitt Benckiser* Indonesia lewat alat kontrasepsi Durex (Sasanti, 2020)

Berciuman ringan /cium kening dan pipi, berpelukan, berpegangan tangan merupakan resiko ringan dalam perilaku seksual pranikah. Melakukan hubungan seksual, merangsang alat kelamin dengan mulut, mengesekkan alat kelamin, necking, payudara / bagian sensitive di raba sambil berciuman bibir dan sekitar leher merupakan resiko berat. Melakukan senggama sambil berciuman, berkencan yang diawali dari perasaan “*saling tertarik*” satu sama lain merupakan bentuk perilaku seksual pra nikah. Diri sendiri atau orang yang dikhayal-khayalkan merupakan objek seksual. rasa bersalah, berdosa, menyesal, merasa rendah diri, emosional yang negatif karena kehamilan tidak diinginkan, akibatnya bisa melakukan praktik aborsi yang tidak aman, serta bisa mengalami Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS merupakan dampak buruk dari perilaku seksual sebelum menikah (Wahyuni & Winarti, 2020)

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa di dapatkan data bahwa 7 diantara mereka sudah mempunyai pacar dan mereka sering bepergian

bersama, berpegangan tangan, berboncengan sepeda tanpa ada batas.

Kelompok yang aktif dan rentan dalam perilaku seksual pra nikah adalah mahasiswa.(Rahardjo et al., 2017). 12,1 persen mahasiswa mempunyai perilaku seksual sebelum menikah beresiko kehamilan tidak diinginkan di Universitas Negeri Semarang (Wahyuni & Winarti, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Lubis, (2021) bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan perilaku seks pranikah adalah keterlibatan orang tua, peran teman sebaya dan keterpaparan informasi.

Timbulya sikap yang kurang tepat, persepsi dan penafsiran dalam memandang perilaku seksual sebelum menikah disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual dikalangan remaja. Seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat hingga dikalangan remaja, seks menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi dalam persepsi yang pada mulanya diyakini sebagai hal yang sakral di masyarakat. Pelaku pacaran semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual, hal ini merupakan budaya permisif seksual pada generasi muda.(Ratnasari & Rambli, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku dan dampak seks pranikah salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan serta mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa..

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Analitik Korelasional dengan pendekatan “cross sectional”. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 s/d 4 November 2021, Pengumpulan data di dapatkan dari sumber data primer yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui google form. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat 1 dan 2 prodi sarjana keperawatan sejumlah 154 mahasiswa dan belum pernah menikah. Pengambilan sampel sejumlah 154 sampel. menggunakan tehnik total sampling.. Variabel independen yaitu pengetahuan tentang perilaku seksual pra nikah dan variabel dependen yaitu sikap tentang perilaku seksual pra nikah. Sudah ada *Ethical Clearance* dalam penelitian ini. Uji statistic menggunakan *chi square* ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
17	1	0.6
18	51	33.1
19	64	41.6
20	34	22.1
21	4	2.6
Total	154	100

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan data bahwa hampir setengahnya (41.6%) responden berumur 19 tahun sejumlah 64 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	27	17.5
Perempuan	127	82.5
Total	154	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan data bahwa hampir seluruhnya (82.5%) responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 127 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan agama

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	152	98.7
Kristen	2	1.3
Total	154	100

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan data bahwa hampir seluruhnya (98.7%) responden beragama Islam sejumlah 152 responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Televisi	16	10.4
HP/Internet	108	70.1
Buku	15	9.7
Film/VCD	3	1.9
Dosen	12	7.8
Total	154	100.0

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan data bahwa sebagian besar (70.1%) responden mendapatkan informasi dari HP/Internet sejumlah 108 responden

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pra nikah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	141	91.6
Cukup	13	8.4
Total	154	100

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan data bahwa hampir seluruhnya (91.6%) responden mempunyai pengetahuan yang baik sejumlah 141 responden

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang perilaku seksual pra nikah

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	98	63.6
Negatif	56	36.4
Total	154	100

Berdasarkan tabel 6 di dapatkan data bahwa sebagian besar (63.6%) responden mempunyai sikap positif sejumlah 98 responden.

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah

Pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah	Sikap tentang perilaku seksual pranikah						p
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	98	69,5	43	30,5	141	100	0,000
Cukup	0	0	13	100	13	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Stikes Pemkab Jombang.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ atau ($\rho < \alpha$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada mahasiswa stikes pemkab Jombang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pawestri, Wardani, & Sonna, (2016) tahun 2013 dengan judul “ pengetahuan ,sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah di SMA Negeri 1 Godong menunjukkan hasil ($\rho =0,000$) artinya adanya hubungan yang bermakna pengetahuan dengan sikap seks. Penelitian dari Lestari et al., (2019) dengan judul

“ pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pra nikah di SMKN 1 Tarano Sumbawa tahun 2018 di dapatkan hasil bahwa perilaku seksual remaja yang belum menikah mempunyai hubungan bermakna dengan pengetahuan. Hasil penelitian Ratnasari & Rambi, (2019)“Gambaran perilaku seksual pranikah Pada mahasiswa keperawatan jurusan kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara” menunjukkan bahwa seratus persen responden pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan terdiri dari berciuman (100 persen), bercumbu 100% , mencium bagian leher (63%), memberikan rangsangan seksual / petting (45%), merangsang alat kelamin dengan bibir (27%), Hubungan sexual (54%).

Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perilaku seksual pra nikah akan mempunyai sikap yang positif terhadap perilaku seksual pranikah. Sebaliknya remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang perilaku seksual pra nikah maka mereka cenderung akan bersikap negative terhadap perilaku seksual pranikah. Sikap positif terhadap perilaku seksual pra nikah ditunjukkan dengan tingkah laku yang menunjukkan sikap positif terhadap seksualitas adalah sebagai berikut : a. Fungsi dan tujuan dari seks di tempatkan secara benar. b. seks adalah sesuatu menjijikkan, tabu, bahkan jorok di hilangkan dari anggapan remaja. c. candaan dan obrolan murahan tentang seks dihindari d. Mengikuti norma dan aturan yang sudah di tetapkan dalam penggunaannya. e. pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakral dari seks, belajar untuk memahami diri ,orang lain serta seks di bicarakan dalam lingkup ilmiah.

Pergaulan yang tidak sehat, pengaruh lingkungan, dan pola pikir yang salah bisa mempengaruhi pola seks bebas remaja, misalnya, seorang laki- laki dianggap tidak keren kalau tidak merokok, tidak menonton vidio porno, bahkan tidak memiliki pacar, dan seorang perempuan tidak cantik apabila tidak berpakaian minim dan berdandan merupakan perilaku yang menyimpang tentang seksual, ditemukannya vidio porno di handphone sampai dengan adanya tindakan asusila dapat dipengaruhi karena perkembangan media yang begitu pesat. film-film yang masih vulgar, maraknya VCD porno, maupun gambar-gambar ‘syur’ bisa dengan mudah kita akses melalui internet/ HP pada masa sekarang ini.

Menghindari perilaku seksual dimasa pacaran seperti berciuman dll menjadi salah satu contoh tindakan positif yang bisa dilakukan remaja untuk bisa mengendalikan diri terhadap adanya dorongan seksual. Menanamkan fikiran yang positif dapat

digunakan untuk mengendalikan dorongan seksual tersebut, memperbanyak aktivitas positif juga dapat mencegah atau meminimalkan dari perilaku seksual pranikah.

Menurut peneliti adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ini juga disebabkan karena mahasiswa ini kuliah di bidang kesehatan sehingga mereka juga banyak yang tahu dan sadar konsekuensi tentang akibat kalau seks pranikah ini dilakukan akan menyebabkan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, masa depan yang suram, berakibat buruk terhadap perkembangan mental mereka dan juga melanggar aturan agama. Mahasiswa juga mempunyai persepsi bahwa seks hanya boleh dilakukan setelah ada ikatan perkawinan. Pengetahuan yang baik, kesadaran dan kontrol diri yang tinggi dari mahasiswa serta adanya sikap yang positif tentang perilaku seksual pranikah akan menjadi benteng yang positif bagi mahasiswa untuk bisa terhindar dari tindakan hubungan seksual sebelum menikah, dengan Pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual pranikah maka remaja juga akan mempunyai sikap yang positif (menjauhi, menghindari, membenci perilaku seksual pra nikah tersebut)

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Stikes Pemkab Jombang

SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan responden dapat meningkatkan keimanan dengan mengikuti kajian keagamaan, menambah wawasan tentang pendidikan kesehatan , melakukan konseling dengan psikolog terkait permasalahan yang sedang mereka alami serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

2. Bagi Institusi

Diharapkan institusi lebih banyak menawarkan program unit kegiatan mahasiswa sehingga mahasiswa akan lebih banyak punya kegiatan yang bermanfaat, mengalakkan kegiatan diskusi dan seminar tentang penanggulangan perilaku seksual pra nikah

3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program atau kebijakan tentang penanggulangan perilaku seksual pra

nikah pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Hagisso, S. N., & Handiso, T. B. (2020). Prevalence of premarital sexual practice and associated factors among Goba town high school students, South East-Ethiopia. *Journal of Clinical Intensive Care and Medicine*, 5(1), 001–006. <https://doi.org/10.29328/journal.jcicm.1001027>
- Harahap, T. M., & Lubis, A. U. N. (2021). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Negeri 1 Batangtoru Tapanuli Selatan Stikes Namira Madina*. 6(1), 56–61.
- Kadarwati, S. R., Wuryaningsih, C. E., & Alaydrus, M. (2019). Knowledge And Attitudes Toward Premarital Sex Behavior Students Of Sman “X” Jakarta. *Kne Life Sciences*, 4(10), 247. <https://doi.org/10.18502/Kls.v4i10.3793>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.pdf. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Pp. 1–8.
- Lestari, P., Pratiwi, E. A., & Indah, W. (2019). *Kep. Anak Seksual*. 77–84.
- Pawestri, Wardani, R. ., & Sonna. (2016). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54. Retrieved From <https://jurnal.unimus.ac.id/Index.php/Jkmat/Article/View/932>
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Ratnasari, I., & Rambli, C. (2019). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara. *Jurnal Ilmiah Sesabanua*, 1(2), 73–77. Retrieved From <http://E-Journal.polnustar.ac.id/Jis/Article/View/33/22>
- Sasanti, S. D. (2020). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma) Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Meningkatkan Smks Kesehatan Padang Disimpulan Serafina Damar Sasanti Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma) Volume 2 No . 1 April 2020*. 2(1), 61–67.

- Wahyuni, P. A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (Bsr)*, 2(1), 387. Retrieved From File:///C:/Users/Hp/Downloads/1684-Article Text-12837-1-10-20201224.Pdf
- Yau, S., Wongsawat, P., & Songthap, A. (2020). Knowledge, Attitude And Perception Of Risk And Preventive Behaviors Toward Premarital Sexual Practice Among In-School Adolescents. *European Journal Of Investigation In Health, Psychology And Education*, 10(1), 497–510. <https://doi.org/10.3390/Ejihpe10010036>